

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting untuk semua orang, tanpa kesehatan yang baik maka akan sulit untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tentang Kesehatan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kualitas kesehatan masyarakat yang baik dapat mengendalikan suatu penyakit, sehingga dapat menekan angka kesakitan dan kematian termasuk pada anak.

Angka kematian pada anak masih terbilang cukup tinggi, menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), 2017) ada sebanyak 1,7 juta anak meninggal karena diare setiap tahunnya (Simatupang & Simatupang, 2018). Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Perkiraan jumlah penderita diare pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 7.157.483 penderita, sedangkan jumlah penderita diare

yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.504.524 penderita. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270 per 1.000 penduduk. Sedangkan salah satu provinsi yang memiliki angka diare terbanyak yaitu Jawa Barat. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Tahun 2018 jumlah perkiraan diare di Jawa Barat sebanyak 1.314.464 dan jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 803.533 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan laporan dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, prevalensi kejadian diare tertinggi di Kabupaten atau Kota yaitu berada di Kabupaten Bandung yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah kejadian sebanyak 57.468 (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018).

Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan dengan 62 jumlah puskesmas. Kecamatan Margaasih memiliki jumlah kejadian diare sebanyak 2354. Angka kejadian diare di Puskesmas Margaasih sebanyak 855 kejadian (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018). Menurut salah satu penuturan guru sekolah dasar menyatakan bahwa ada beberapa murid yang pernah mengalami sakit perut, hal ini didukung dengan wawancara kepada 5 dari 2 anak pernah mengalami diare. Menurut Profil Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit diare berhubungan erat dengan *personal hygiene*. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo & Siagian pada tahun 2017 bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang buruk dapat meningkatkan kejadian penyakit diare.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Promkes, 2016). PHBS dapat dilakukan di berbagai macam tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, tatanan fasilitas kesehatan, tatanan tempat umum, tatanan tempat kerja dan tatanan institusi pendidikan (sekolah, kampus, dll).

Tatanan sekolah dasar yang melakukan PHBS mengacu pada fungsi dari sekolah itu sendiri, selain sebagai tempat untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar, atau berinteraksi dengan teman yang lainnya, sekolahpun tidak jarang menjadi salah satu akses untuk terjadinya penularan suatu penyakit (Rohma, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aswadi, dkk pada tahun 2017 menyatakan bahwa usia anak sekolah dasar memiliki permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan PHBS. Sehingga perlu untuk menanamkan PHBS agar membiasakan anak untuk mencegah suatu penyakit, dan dapat meningkatkan kesehatannya. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan disekolah yaitu dengan mengadakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Salah satu program UKS untuk meningkatkan kesehatan siswa dengan memberikan pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Kody & Landi, 2016). Hal ini selaras dengan Undang Undang No 36 tahun 2009 pasal 79 mengenai kesehatan disekolah perlu diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat anak. PHBS pada tatanan sekolah terdiri dari 8 indikator, yaitu: 1) mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.; 2) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.; 3) menggunakan jamban yang bersih dan sehat.;

4) olahraga yang teratur dan terukur.; 5) memberantas jentik nyamuk.; 6) tidak merokok di sekolah.; 7) mengukur tinggi badan setiap bulan, menimbang berat badan.; 8) membuang sampah pada tempatnya (KEMENKES RI, 2011).

Cuci tangan pakai sabun merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh setiap orang. Namun masih banyak yang belum melakukannya dengan baik dan benar. Menurut data RISKESDAS pada tahun 2013, penduduk di Jawa Barat dengan usia lebih dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar hanya sebesar 47 persen (Kwureh, 2016). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunardi & Ruhyannuddin pada tahun 2017 mengatakan bahwa anak kurang memperhatikan dalam pentingnya mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal cuci tangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan berbagai macam kotoran atau kuman yang ada. Tangan menjadi salah satu sumber berkumpulnya kuman yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Melakukan cuci tangan pakai sabun dengan bahan dan cara yang benar, dan saat yang tepat, akan menurunkan angka kejadian diare sebesar 47 persen (KEMENKES RI, 2011). Perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo pada tahun 2012 diantaranya pendidikan, edukasi, informasi, pengalaman, lingkungan.

Menurut Notoatmodjo pada tahun 2010 edukasi merupakan suatu kegiatan atau usaha penyampaian pesan kepada seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan anak-anak salah satunya didapatkan dari sekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan

atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah untuk dibimbing, ditanamkan dan diarahkan mengenai informasi yang baik. Untuk mempermudah penyampaian informasi maka diperlukan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Fungsi dari penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, menyampaikan materi pembelajaran (Dewanti dkk, 2018). Media yang digunakan harus semenarik mungkin, dimulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, atau begiannya dapat berubah bentuk, salah satunya yaitu media *pop up book* (Diani, 2019).

Pop up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat digerakkan atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sehingga media cetak ini lebih menarik dan memberikan pengaruh dibandingkan dengan media lain (Dzuanda, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkika pada tahun 2018 media *pop up book* lebih memiliki pengaruh dibandingkan dengan media flipchart. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Diana pada tahun 2015 dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah media *pop up book* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap PHBS di sekolah siswa kelas II SDN Sungai Besar 8 Banjarbaru menyatakan bahwa media *pop up book* memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam PHBS di sekolah dengan hasil yang didapat yaitu $p=0.000$ ($p<0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Seberang, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media *pop up book* dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi pada tanggal 13 Februari 2020 di salah satu sekolah dasar yang dilakukan pada 5 orang anak, yaitu 2 orang anak tidak mengetahui pentingnya cuci tangan, seluruh anak mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui langkah-langkah yang benar dalam mencuci tangan, 3 orang anak tidak mengetahui kapan waktu mencuci tangan yang baik, dan seluruh anak mengatakan belum pernah ada edukasi cuci tangan pakai sabun menggunakan media *pop up book*.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Media *Pop Up Book* Terhadap Pengetahuan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu: Apakah ada pengaruh edukasi melalui media *pop up book* terhadap pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media *pop up book* terhadap pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Mengetahui pengetahuan anak mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan edukasi melalui media *pop up book*.
- b. Mengetahui pengetahuan anak mengenai cuci tangan pakai sabun setelah diberikan edukasi melalui media *pop up book*.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi melalui media *pop up book* terhadap pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk Jurusan Promosi Kesehatan, sehingga dapat menambahkan pembendaharaan bacaan dan sebagai referensi mengenai jenis-jenis media dalam memberikan edukasi kesehatan salah satunya media *pop up book*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk sekolah sebagai salah satu alternatif media untuk menyampaikan informasi kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai cuci tangan pakai sabun.